

BAB 3

METODE PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif. Menurut Sugiyono (2009:147) “penelitian deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya”.

Dalam penelitian ini proses menggambarkan perilaku belajar siswa didalam situasi gerak atau olahraga akan ditelusuri melalui angket yang berisikan tentang sikap belajar siswa terkait (1) Techno-Motor Learning yaitu: upaya siswa melakukan gerak. (2) Cognitive-Motor Learning yaitu: upaya siswa melakukan gerak. (3) Sosio-Motor Learning yaitu: upaya siswa berinteraksi dan atau berkomunikasi dalam penampilan gerak dan (4) Afektif-Motor Learning berkaitan dengan kemampuan gerak siswa terkait afeksi, emosi, dan perasaan manakala menampilkan gerak dan atau olahraga. Angket yang disebarakan pada siswa selanjutnya akan dianalisis statistik sederhana yaitu ANOVA untuk melihat perbedaan variasi diantara keempat komponen perilaku belajar yang diukur. Diharapkan melalui penelitian ini dapat dinyatakan bahwa perilaku belajar siswa terfokus pada cara-cara siswa menampilkan atau mempraktekan gerak dan atau olahraga untuk mendapatkan pemahaman bahwa siswa sudah benar-benar belajar dalam kontek belajar *deep learning* ataupun belajar dalam bentuk *surface Learning*.

3.2 Desain Penelitian

Desain Penelitian adalah rencana tergambar dari suatu penelitian. Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah desain SURVEI. suatu desain yang digunakan untuk menyediakan informasi yang berhubungan dengan prevelensi, distribusi dan hubungan antara variabel dalam suatu populasi. Karakteristik dalam penelitian Survei adalah bahwa subyek yang diteliti banyak sedangkan aspek yang diteliti sangat terbatas Kuntjojo (2009, hlm. 42-43)

3.3 Partisipan dan Tempat Penelitian

3.3.1 Partisipan Penelitian

Partisipan dalam penelitian ini didasarkan situasi sosial (Spradley dalam sugiyono 2016, hlm.215) berdasarkan pada tiga elemen yaitu tempat, Pelaku dan aktivitas yang berinteraksi secara sinergis. Dalam hal ini peneliti mendeskripsikan mengenai apa yang dilihat didengar, dirasakan dan ditanyakan kepada informan berdasarkan pada pengalaman yang ada di sekolah. Teknk pengambilan partisipan sebagai sumber data menggunakan teknik pengambilan sampel random sampling.

3.3.2 Tempat Penelitian

Dalam penelitian ini yang menjadi tempat penelitian adalah sekolah, yakni di SMP Negeri 15 Bandung. Mengkaji tentang *Student Behavior Lerning* (Perilaku Belajar Siswa) dalam Pengajaran Pendidikan Jasmani serta hal lain yang berkaitan dengan kesesuaian dengan topik penelitian.

3.4 Populasi dan Sampel

3.4.2 Populasi

Dalam setiap penelitian dibutuhkan populasi yang digunakan sebagai sumber data untuk mencari pemecahan masalah yang diteliti untuk dapat ditarik kesimpulan. Hal ini juga dijelaskan oleh Sugiyono (2015, hlm. 297)

“Bahwa pupulasi diartikan sebagai wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”.

Berdasarkan definisi diatas, maka populasi yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah siswa siswi sekolah menengah pertama (SMP) Negeri 15 Bandung.

3.4.3 Sampel

Menurut Saifuddin Azwar (2005, hlm.79), “Sampel adalah sebagian dari populasi.” Jadi yang dimaksud dengan sampel adalah

Nisa Laela, 2019

STUDI DESKRIPTIF TENTANG STUDENT LEARNING BEHAVIOR (PERILAKU BELAJAR SISWA) DALAM PENGAJARAN PENDIDIKAN JASMANI DI SMP NEGERI 15 BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

sebagian atau wakil dari suatu populasi yang akan diambil. Sedangkan menurut Suharsimi Arikunto (2006: 131) “sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti.”

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan sampel acak/random. Karena untuk menghemat biaya, waktu dan tenaga maka peneliti memilih untuk menggunakan sampel acak/random. Menurut Saifuddin Azwar (2005: 81), pengambilan sampel secara random sederhana dilakukan dengan undian, yaitu mengundi nama-nama subjek dalam populasi. Cara ini diawali dengan membuat daftar nama dikertas kemudian digulung dan dimasukkan ke dalam kotak dan dikocok. Dalam penelitian ini maka sampel yang digunakan sebesar 54 responden. 54 sampel yang diperoleh dari 45% dari jumlah populasi. Sesuai pendapat Suharsimi Arikunto (2006: 134), apabila subyeknya kurang dari 100, lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Tetapi, jika jumlah subyeknya besar, dapat diambil 10%-15% atau 20%-25% atau lebih, tergantung dari kemampuan peneliti dilihat dari:

- a. Kemampuan peneliti dilihat dari waktu, tenaga dan dana.
- b. Sempit luasnya wilayah dari setiap subyek, karena hal tersebut menyangkut banyak sedikitnya data.
- c. Besar kecilnya resiko yang ditanggung oleh peneliti. Untuk penelitian yang risikonya besar, tentu saja jika sampel besar, hasilnya akan lebih baik.

Teknik sampling yang dipergunakan untuk memperoleh sampel yang akan diteliti yaitu dengan sampling random sederhana. Menurut Syofian Siregar (2014, hlm. 57) teknik random sampling sederhana merupakan teknik pengambilan sampel yang memberikan kesempatan yang sama kepada setiap anggota yang ada dalam suatu populasi untuk dijadikan sampel. Penggunaan teknik sampling random sederhana ini akan menggunakan tabel random dan penulis sudah memiliki kerangka sampling nama-nama konsumen di Bandung.

Penulis menggunakan rumus Slovin untuk menentukan jumlah sampel yang akan diteliti, yaitu sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1+Ne^2}$$

Keterangan :

Nisa Laela, 2019

STUDI DESKRIPTIF TENTANG STUDENT LEARNING BEHAVIOR (PERILAKU BELAJAR SISWA) DALAM PENGAJARAN PENDIDIKAN JASMANI DI SMP NEGERI 15 BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

n = jumlah elemen / anggota sampel

N = jumlah elemen / anggota populasi

e = *error* level (tingkat kesalahan) (catatan: umumnya digunakan 1 % atau 0,01, 5 % atau 0,05, dan 10 % atau 0,1) (catatan dapat dipilih oleh peneliti).

$$\text{Jadi, } n = \frac{342}{1 + 342 \cdot 0,05^2}$$

$$= 184,367 \text{ sampel } 185$$

Jumlah sampel yang diteliti berdasarkan penggunaan rumus slovin dengan selang kepercayaan 95% untuk presisi 5% adalah 184 sampel dari populasi siswa kelas 9 SMPN 15 di kota Bandung.

3.5 Intrumen Penelitian

Menurut Suharsimi Arikunto (2005: 101), “Instrumen pengumpulan data adalah alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh peneliti dalam kegiatannya mengumpulkan agar kegiatan tersebut menjadi sistematis dan dipermudah olehnya.” Instrumen diperlukan agar pekerjaan yang dilakukan lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap dan sistematis sehingga data lebih mudah diolah. Instrumen atau alat yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner dan observasi.

1) Kuesioner

Kuesioner digunakan untuk menyelidiki pendapat subjek mengenai suatu hal atau untuk mengungkapkan kepada responden. Menurut Suharsimi Arikunton (2002:128), menyatakan, “Angket atau kuesioner adalah sejumlah pertanyaan atau pernyataan yang digunakan untuk memperoleh informasi sampel dalam arti laporan pribadinya, atau hal-hal yang ia ketahui.”

Menurut Sugiyono (2009: 142), “Koesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya.” Tes perilaku belajar yang digunakan dalam penelitian ini adalah koesioner yang diadopsi dari Chrum (2007, hlm. 11). Berikut ini bentuk kisi-kisi angket perilaku belajar.

Nisa Laela, 2019

STUDI DESKRIPTIF TENTANG STUDENT LEARNING BEHAVIOR (PERILAKU BELAJAR SISWA) DALAM PENGAJARAN PENDIDIKAN JASMANI DI SMP NEGERI 15 BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Tabel 3.1
Kisi-kisi Angket Uji Coba

Variabel	Dimensi	Indikator	No. Soal
Perilaku Belajar Gerak	Techno motor	1) Untuk menangkap bola 2) Untuk menutup dan membuka jalur lewat 3) Untuk melayani bola tenis. 4) Untuk melompat ke seberang hambatan 5) Untuk menjalankan jarak tertentu, 6) Untuk menyelam ke dalam air dan berenang di air 7) Untuk menguasai teknik dasar pada pelajaran bola basket, 8) Belajar untuk menguasai teknik dasar lari.	1-8
	Kognitif motor	1) Memutuskan apa yang harus dilakukan 2) Bagaimana cara melakukannya 3) Apakah kalau saya berlari kesana akan me	9-16

Nisa Laela, 2019

STUDI DESKRIPTIF TENTANG STUDENT LEARNING BEHAVIOR (PERILAKU BELAJAR SISWA) DALAM PENGAJARAN PENDIDIKAN JASMANI DI SMP NEGERI 15 BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Variabel	Dimensi	Indikator	No. Soal
		<p>mudahkan teman melempar bola kepada saya</p> <p>4) Bagaimana upaya agar segera tercipta skor lebih cepat</p> <p>5) Kemana saya harus berlari atau dimana saya harus berposisi</p> <p>6) Cara bagaimana untuk mudah menangkap dan melempar bola pada teman satu regu saya</p> <p>7) Supaya mudah dan cepat terjadi skor, saya harus mendekat dan mengajak teman melakukan lempar tangkap.</p> <p>8) Belajar untuk menganalisis situasi bermain atau gerak efisien menendang bola</p>	
	Sosio motor	<p>1) Kemampuan untuk bekerjasama</p> <p>2) Kemampuan untuk Berdisiplin</p> <p>3) Bertanggungjawab atas peran dan fungsinya</p> <p>4) Ketika bermain diduga kuat mengembangkan kemampuan sosial siswa.</p> <p>5) Proses interaksi</p> <p>6) Partisipatif</p>	17-24

Nisa Laela, 2019

STUDI DESKRIPTIF TENTANG STUDENT LEARNING BEHAVIOR (PERILAKU BELAJAR SISWA) DALAM PENGAJARAN PENDIDIKAN JASMANI DI SMP NEGERI 15 BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Variabel	Dimensi	Indikator	No. Soal
		7) Tolong menolong 8) Toleran	
	Afektif motor	1) Mau Berbagi dan Bekerja Sama 2) Tidak Bertindak Kasar 3) Mampu Menghargai 4) Mampu Menghormati 5) Jujur 6) Respek 7) Apresiatif 8) Emotif	25-32

Tabel 3.2
Kriteria Penilaian
Sugiyono (2003 ; 216)

No	Rentang Skor	Katagori
A	1	Sangat kurang mengalami belajar
B	2	Kurang mengalami belajar
C	3	Mengalami belajar
D	4	Sangat mengalami belajar

2) Observasi

Observasi yang digunakan adalah jenis partisipasi pasif (*passive participations*). Menurut Sugiyono (2011, hlm. 312) “dalam observasi ini peneliti datang di tempat kegiatan orang yang diamati, tetapi tidak ikut dalam kegiatan tersebut” dalam proses observasi, peneliti menggunakan catatan kecil dan perangkat

Nisa Laela, 2019

STUDI DESKRIPTIF TENTANG STUDENT LEARNING BEHAVIOR (PERILAKU BELAJAR SISWA) DALAM PENGAJARAN PENDIDIKAN JASMANI DI SMP NEGERI 15 BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

elektronik lain seperti kamera. Peneliti pada saat pelaksanaan observasi akan mengamati proses pembelajaran penjas atau olahraga tanpa ikut serta dalam kegiatan tersebut dan di bantu oleh dua observer. Pengamat tinggal mencatat semua yang terjadi pada saat itu kedalam catatan lapangan. Observasi digunakan untuk membantu peneliti dalam menelaah lebih mendalam tentang perilaku belajar deep atau surface learning dalam situasi gerak dan olahraga oleh guru dan siswa SMPN 15 Bandung.

3.6 Prosedur Penelitian

Prosedur pengambilan data menggunakan angket yang sudah valid dan reliabel.

3.7 Analisis Data

Analisis data yang dimaksud adalah untuk mencari jawaban atas pertanyaan yang dirumuskan sebelumnya. Berdasarkan jenis penelitiannya, penelitian ini deskriptif kuantitatif dimana menggunakan metode penelitian koesioner (angket). Data angket dianalisis menggunakan analisis varian dengan Pengukuran pada analisis butir yaitu dengan cara skor yang ada. Analisis data dilaksanakn dengan menggunakan program statistical product and serfice solution (SPSS VERSI 25). Adapun langkah-langkah yang ditempuh sebagai berikut :

3.7.1 Uji kelayakan instrumen

1) Uji validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur sah/ valid tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pernyataan pada kuesioner mampu mengungkap sesuatu yang diukur oleh kuesioner (Gozali, 2009).

Alat yang digunakan untuk menguji dan menganalisis validitas data dalam penelitian ini digunakan teknik analisis faktor yaitu untuk menguji dan menganalisis apakah butir-butir pertanyaan atau indikator yang digunakan dapat mengkonfirmasi sebuah faktor atau konstruk

Nisa Laela, 2019

STUDI DESKRIPTIF TENTANG STUDENT LEARNING BEHAVIOR (PERILAKU BELAJAR SISWA) DALAM PENGAJARAN PENDIDIKAN JASMANI DI SMP NEGERI 15 BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

atau variabel. Sebagai kriteria pemilihan item berdasarkan analisis faktor, biasanya digunakan batasan derajat kepercayaan sampel atau nilai *Kaiser Meyer-Olkin Measure of Sampling Adequacy* (KMO). Dasar pengambilan keputusan apabila nilai KMO and Bartlett's, terlihat angka *K-M-O Measure of Sampling Adequacy* (MSA) > 0,5 maka, kumpulan variabel tersebut dapat diproses lebih lanjut. Jika masing-masing butir pertanyaan merupakan indikator pengukur variabel maka akan memiliki nilai *loading factor* yang tinggi di atas 0.4. Dengan demikian jika *loading factor* item lebih dari 0,4, maka dianggap valid untuk dianalisis keandalannya (uji reliabilitas) (Ghozali, 2009).

Tabel 3.3
Uji Validitas Angket

Item Nomer	Spearman's Rho	Skor Total
item1	Pearson Correlation	,414**
	Sig. (2-tailed)	,009
	N	39
item2	Pearson Correlation	,380*
	Sig. (2-tailed)	,017
	N	39
item3	Pearson Correlation	,502**
	Sig. (2-tailed)	,001
	N	39
item4	Pearson Correlation	,573**
	Sig. (2-tailed)	,000
	N	39
item5	Pearson Correlation	,496**
	Sig. (2-tailed)	,001
	N	39
item6	Pearson Correlation	,536**
	Sig. (2-tailed)	,000

Nisa Laela, 2019

STUDI DESKRIPTIF TENTANG STUDENT LEARNING BEHAVIOR (PERILAKU BELAJAR SISWA) DALAM PENGAJARAN PENDIDIKAN JASMANI DI SMP NEGERI 15 BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

	N	39
item7	Pearson Correlation	,533**
	Sig. (2-tailed)	,000
	N	39
item8	Pearson Correlation	,478**
	Sig. (2-tailed)	,002
	N	39
item9	Pearson Correlation	,611**
	Sig. (2-tailed)	,000
	N	39
item10	Pearson Correlation	,764**
	Sig. (2-tailed)	,000
	N	39
item11	Pearson Correlation	,585**
	Sig. (2-tailed)	,000
	N	39
item12	Pearson Correlation	,732**
	Sig. (2-tailed)	,000
	N	39
item13	Pearson Correlation	,634**
	Sig. (2-tailed)	,000
	N	39
item14	Pearson Correlation	,540**
	Sig. (2-tailed)	,000
	N	39
item15	Pearson Correlation	,617**
	Sig. (2-tailed)	,000
	N	39
item16	Pearson Correlation	,538**
	Sig. (2-tailed)	,000
	N	39
item17	Pearson Correlation	,573**
	Sig. (2-tailed)	,000
	N	39
item18	Pearson Correlation	,527**
	Sig. (2-tailed)	,001

Nisa Laela, 2019

STUDI DESKRIPTIF TENTANG STUDENT LEARNING BEHAVIOR (PERILAKU BELAJAR SISWA) DALAM PENGAJARAN PENDIDIKAN JASMANI DI SMP NEGERI 15 BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

	N	39
item19	Pearson Correlation	,488**
	Sig. (2-tailed)	,002
	N	39
item20	Pearson Correlation	,499**
	Sig. (2-tailed)	,001
	N	39
item21	Pearson Correlation	,676**
	Sig. (2-tailed)	,000
	N	39
item22	Pearson Correlation	,607**
	Sig. (2-tailed)	,000
	N	39
item23	Pearson Correlation	,395*
	Sig. (2-tailed)	,013
	N	39
item24	Pearson Correlation	,470**
	Sig. (2-tailed)	,003
	N	39
item25	Pearson Correlation	,653**
	Sig. (2-tailed)	,000
	N	39
item26	Pearson Correlation	,573**
	Sig. (2-tailed)	,000
	N	39
item27	Pearson Correlation	,592**
	Sig. (2-tailed)	,000
	N	39
item28	Pearson Correlation	,538**
	Sig. (2-tailed)	,000
	N	39
item29	Pearson Correlation	,444**
	Sig. (2-tailed)	,005
	N	39
item30	Pearson Correlation	,624**
	Sig. (2-tailed)	,000

Nisa Laela, 2019

STUDI DESKRIPTIF TENTANG STUDENT LEARNING BEHAVIOR (PERILAKU BELAJAR SISWA) DALAM PENGAJARAN PENDIDIKAN JASMANI DI SMP NEGERI 15 BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

	N	39
item31	Pearson Correlation	,460**
	Sig. (2-tailed)	,003
	N	39
item32	Pearson Correlation	,589**
	Sig. (2-tailed)	,000
	N	39
skortotal	Pearson Correlation	1
	Sig. (2-tailed)	
	N	39

Berdasarkan data di atas Angket ini di nyatakan valid karena taraf signifikanya 5% lebih dari 0,316 dan sampel yang di ambil berjumlah 39 responden.

2) Uji reliabilitas

Uji reliabilitas adalah alat untuk mengukur suatu kuisisioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk. Suatu kuisisioner dikatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pertanyaan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu (Ghozali, 2009).

Alat yang digunakan untuk menguji reliabilitas sampel digunakan *testing* kehandalan *Cronbach Alpha*, yang menunjukkan ada tidaknya konsistensi antara pertanyaan dan sub bagian kelompok pertanyaan. Konsistensi internal ditujukan untuk mengetahui konsistensi antara butir-butir pertanyaan yang digunakan untuk mengukur konstruk. Suatu instrumen penelitian dikatakan reliabel apabila pengujian tersebut menunjukkan koefisien Alpha (*Cronbach Alpha*) > 0,6.

Kalkulasi koefisien cronbach alpha memanfaatkan bantuan SPSS dan batas kritis untuk nilai cronbach alpha untuk mengindikasikan kuesioner yang reliabel adalah 0,60. Jadi nilai koefisien *Cronbach Alpha* > 0,60 merupakan indikator bahwa kuesioner tersebut reliabel/handal (Gozali, 2009). Pengukuran uji kelayakan instrumen untuk analisis kuantitatif yang meliputi:

Nisa Laela, 2019

STUDI DESKRIPTIF TENTANG STUDENT LEARNING BEHAVIOR (PERILAKU BELAJAR SISWA) DALAM PENGAJARAN PENDIDIKAN JASMANI DI SMP NEGERI 15 BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

- a. Mengkode data, yaitu kegiatan mengklarifikasi jawaban para responden menurut macamnya, dilakukan dengan jalan menandai masing-masing jawaban
- b. Dengan kode tertentu berupa angka-angka pada data atau jawaban atas pertanyaan.
- c. Pemberian skor (*scoring*), yaitu kegiatan pemberian nilai atau harga yang berupa angka pada jawaban dan kuisioner untuk memperoleh data kuantitatif yang diperlukan.

Tabel 3.4
Uji Realibilitas Angket

Case Processing Summary			
		N	%
Cases	Valid	39	100,0
	Excluded ^a	0	,0
	Total	39	100,0
a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.			

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
,925	32

3.7.2 Uji Deskriptif

Uji deskriptif, bertujuan untuk mengetahui gambaran fungsi perilaku belajar siswa dilihat dari empat faktor yaitu : (1) techno motor (2)kognitif motorsiswa (3) sosio motor (4) afektif motor di SMPN 15 Bandung dengan melakukan perhitungan :

- 1) Menghitung Rata-rata(*mean*)
- 2) Menghitung Simpangan Baku (*standart deviasi*)

3.7.3 Uji Persyaratan Analisis

1) Uji Homogenitas

Uji homogenitas dilakukan untuk melihat dan mengetahui apakah dua kelompok atau lebih tersebut berasal dari variansi yang sama atau

Nisa Laela, 2019

STUDI DESKRIPTIF TENTANG STUDENT LEARNING BEHAVIOR (PERILAKU BELAJAR SISWA) DALAM PENGAJARAN PENDIDIKAN JASMANI DI SMP NEGERI 15 BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

tidak. Jika data berasal dari variansi yang berbeda maka kedua kelompok atau lebih tersebut tidak bisa dibandingkan. Uji homogenitas ini menggunakan uji *levene's test*. Hasil uji homogenitas peneliti menggunakan aplikasi SPSS versi 25.

Kriteria pengujian dalam penelitian ini:

- Jika nilai signifikansi ($\text{Sig} \geq 0,05$) maka varian dari kedua atau lebih kelompok pada data tersebut sama maka H_0 diterima.
- Jika nilai signifikansi ($\text{Sig} \leq 0,05$) maka varian dari kedua atau lebih kelompok pada data tersebut tidak sama maka H_0 ditolak.

Hal ini juga dijelaskan oleh Darajat dan Abduljabar (2014, hlm. 176) bahwa jika probabilitas ($p\text{-value}$) $> 0,05$ data homogen, sedangkan jika probabilitas ($p\text{-value}$) $< 0,05$ maka data tidak homogen.

2) Anova

Menurut Darajat dan Abduljabar (2013, hlm. 166) menjelaskan bahwa anova atau *analyze of varians* adalah tergolong analisis komparatif lebih dari dua variabel atau lebih dari dua rata-rata. tujuannya ialah untuk membandingkan lebih dari dua rata-rata, gunanya untuk menguji kemampuan generalisasi artinya data sampel dianggap dapat mewakili populasi.